

Ciri Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMPN 3 X Koto Kab. Tanah Datar

Novia Rahma Rindha
Universitas Negeri Padang

Mohammad Hafrison
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: nrahmarindha@gmail.com

Abstract.

This study aims to describe the linguistic features of class VIII students' work at SMPN 3 X Koto, Tanah Datar Regency. The object and focus of this research is the news text of class VIII students of SMP Negeri 3 X Koto, Tanah Datar Regency. This research is a qualitative research using descriptive method. The research data is the use of language features in news text writing. The data collection technique used in this study is by using documentation techniques. The results of the study were seen from the linguistic characteristics of news texts by class VIII students of SMPN 3 X Koto, Tanah Datar Regency, that students were not able to use the six language rules of news. Based on 25 news texts written by students of SMP Negeri 3 X Koto Tanah Datar Regency which have been analyzed, it was found that 20 student texts did not use standard language, 25 texts did not use direct sentences, 25 texts did not contain conjunctions, 15 texts did not use verbs mentally, 3 texts do not use adverbs of time and place, and 19 texts do not use temporal conjunctions.

Keywords: language, linguistic characteristics, news text

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ciri kebahasaan karya siswa kelas VIII SMPN 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Objek dan fokus penelitian ini adalah teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Data penelitian ini adalah penggunaan ciri kebahasaan dalam tulisan teks berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian dilihat dari ciri kebahasaannya teks berita karya siswa kelas VIII SMPN 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar bahwa siswa belum mampu menggunakan enam kaidah kebahasaan teks berita. Berdasarkan 25 teks berita karya siswa SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar yang telah dianalisis, ditemukan 20 teks siswa yang tidak menggunakan bahasa baku, 25 teks tidak terdapat penggunaan kalimat langsung, 25 teks tidak terdapat konjungsi *bahwa*, 15 teks tidak terdapat penggunaan kata kerja mental, 3 teks tidak terdapat penggunaan keterangan waktu dan tempat, serta 19 teks tidak terdapat penggunaan konjungsi temporal.

Kata kunci: bahasa, ciri kebahasaan, teks berita,

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah simbol atau sistem bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, media komunikasi yang digunakan manusia untuk komunikasi agar dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi sebab melalui bahasa seseorang akan lebih mudah menyampaikan gagasan atau ide. Bahasa tidak hanya disajikan atau dituturkan secara lisan, tetapi bahasa juga bisa dalam bentuk tulisan. Sebuah bentuk dari bahasa lisan yang diubah menjadi sebuah tulisan disebut bahasa tulis. Bahasa tulisan dalam penggunaannya harus teliti, susunan kalimatnya logis, diksi, dan pembentukan kalimat yang tepat. Sehingga, ini berbeda dengan bahasa lisan yang dapat dibantu dengan intonasi, ekspresi, dan gerak.

Pada jenjang pendidikan di sekolah bahwa pembelajaran yang wajib diajarkan adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, mampu melatih siswa dapat berbahasa yang baik dan benar juga menumbuhkan sikap apresiasi. Salah satu dari keterampilan bahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan penguasaan yang bersifat produktif karena keterampilan menulis terbentuk dari sebuah proses yang dapat diintegrasikan dari apa yang telah didengar, dibicarakan, dibaca, dan diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan.

Tulisan dikelompokkan menjadi bermacam jenis menurut bentuk, ragam, jenis, dan rumpun (Nurudin, 2010). Penggolongan tulisan berdasarkan dari tujuan penulis membuat tulisan. Salah satunya, tulisan faktawi adalah tulisan yang diolah berdasarkan fakta-fakta yang ada. Maksudnya, tulisan yang dihasilkan bukan karena rekayasa seseorang. Fakta ini sering disebut dengan unsur 5W+1H dalam jurnalistik (Nurudin, 2010). Jadi, sebuah informasi juga dapat dituliskan secara faktawi asalkan informasi tersebut mengandung nilai fakta.

Zaman ini manusia telah berada pada *society* 5.0 maksudnya manusia memakai ilmu pengetahuan berbasis teknologi yang mampu meningkatkan kualitas hidup manusia. Sehingga, *society* 5.0 mengharuskan manusia supaya menggunakan teknologi dalam kehidupannya. Terutama, zaman ini muncul media massa yang menampilkan berbagai informasi dan informasi tersebut bisa disampaikan melalui cara. Salah satunya adalah berita sebab pada zaman teknologi ini menyebabkan informasi diperoleh dengan cepat, sehingga terjadinya kebebasan informasi. Terutama media sosial yang belum tentu benar dan bisa mengandung informasi bohong (hoaks). Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan menelaah mana yang benar dan tidak benar dalam informasi yang dapat diketahui melalui ciri kebahasaan suatu teks berita. Teks berita yang benar

dan tidak mengandung berita bohong biasanya tidak memenuhi kriteria suatu teks berita, salah satunya ialah ciri kebahasaan teks berita.

Berdasarkan Kurikulum 2013 bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai sarana berpikir. Pada pembelajaran berbasis teks Kurikulum 2013 bahwa Isodarus (Ntelu, 2021:17) menyatakan ada enam yang bisa dilakukan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, yaitu peserta didik mengidentifikasi informasi atau isi teks, peserta didik menelaah struktur teks, peserta didik menentukan unsur-unsur kebahasaan suatu teks, peserta didik membedakan teks yang satu dengan teks yang lain, peserta didik memperbaiki bahasa dalam teks, dan peserta didik membuat teks. Dalam pembelajaran tersebut bahwa teks dijadikan sebagai acuan dan mengukur kemampuan peserta didik. Pada pembelajaran teks berita, peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi menulis teks berita.

Peneliti melakukan observasi pada kelas VIII ditemukan fenomena bahwa siswa belum mampu menulis ciri kebahasaan teks berita dengan baik. Para siswa belum mampu memahami dan menulis kata baku, kalimat langsung, konjungsi *bahwa*, konjungsi temporal dan kronologis, keterangan waktu dan tempat, serta kata kerja mental. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara guru Bahasa Indonesia di salah satu sekolah bahwa kurang pemahaman siswa mengenai ciri kebahasaan teks berita menjadi hambatan karena ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa dalam pemilihan kata, kalimat, dan juga siswa kurang memperhatikan pola pengembangan paragraf.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana ciri kebahasaan dalam teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ciri kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Alasan dipilihnya SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar sebagai tempat penelitian, yaitu (1) sekolah tersebut menggunakan Kurikulum 2013, (2) belum pernah dilakukan penelitian tentang ciri kebahasaan teks berita di sekolah tersebut. Berhubungan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (1) bagaimana ciri kebahasaan karya siswa kelas VIII SMPN 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar?

KAJIAN TEORITIS

Cara menyusun kata dan kalimat pada teks berita dilakukan dengan memperhatikan aturan tertentu. Kata-kata dan kalimat di dalam teks berita mempunyai aturan dan kaidah

tersendiri dalam penulisannya (Kemendikbud, 2017:15). Kaidah kebahasaan tersebut dijadikan sebagai ciri khusus dan pembeda antara teks berita dengan teks lainnya.

Umumnya setiap teks memiliki kebahasaan yang berbeda. Menurut Kosasih (2017) teks berita memiliki enam kebahasaan sebagai berikut.

- a. Bahasa yang digunakan bersifat standar (baku) dengan tujuan untuk menghubungkan pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih mudah dipahami.
- b. Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan penyertainya. Hal itu berhubungan dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber berita.
- c. Adanya penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Konjungsi *bahwa* ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- d. Adanya penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, seperti mengatakan, *membayangkan*, *berasumsi*, *memikirkan*, *berpraduga*, *berkesimpulan*, dan *beranalogi*.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*) dan di mana (*where*).
- f. Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna temporal atau penjumlahan, seperti *kemudian*, *sejak*, *setelah*, *awalnya*, dan *akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Menurut Mulyadi (Irman, Ria, dan Lira, 2022:100) bahwa kaidah kebahasaan ada tiga, yaitu (1) keterangan atau adverbial adalah bagian penting dalam teks berita sebab jika tidak ada keterangan pembaca berita akan meragukan aktualitas isi berita itu, (2) verba transitif adalah verba yang membutuhkan dua nomina, satu subjek, dan satu objek dalam kalimat aktif, (3) verba pewarta adalah kata yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu percakapan, misalnya ujar, tukas, kata, dan tutur.

Berkaitan dengan kaidah kebahasaan teks berita Setiap teks mempunyai karakteristik yang bisa dilihat dari aspek kebahasaan yang digunakan. Identitas suatu jenis teks dapat memberi tahu bahasa yang digunakan dan pembaca dimudahkan untuk

memahami makna yang disampaikan pada teks tersebut. Berdasarkan pemaparan mengenai kebahasaan teks berita tersebut bahwa penulis menggunakan teks berita dengan ciri kebahasaan dari Kosasih (2017) berupa penggunaan bahasa standar, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi *bahwa*, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Kosasih (2017). Buku Kosasih adalah buku acuan yang digunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar dalam mempelajari teks berita. Hal ini menjelaskan siswa lebih memahami teks berita sesuai dengan dicantumkan dalam buku Kosasih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebab data yang diperoleh tidak berupa angka-angka, melainkan dalam bentuk deskripsi atau rangkaian kata-kata. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif karena pada penelitian ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis, proses dan gambaran yang jelas tentang struktur, unsur, dan ciri kebahasaan dalam teks berita karya siswa kelas VIII SMPN 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) juga menyampaikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan tiga langkah. Pertama, membaca dan memahami teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks berita tersebut. Kedua, menandai bagian-bagian teks berita yang berkaitan dengan ciri kebahasaan yang terdapat pada teks berita tersebut dan tepat atau tidaknya, yaitu bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi *bahwa*, konjungsi temporal dan kronologis, keterangan waktu dan tempat, serta kata kerja mental. Ketiga, menginventarisasi teks berita yang berkaitan dengan ciri kebahasaan teks berita.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data sesuai dengan konsep atau teori struktur, unsur, dan ciri kebahasaan, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan teori yang menjadi acuan, (3) menganalisis data dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan kebahasaan teks berita, (4) menginterpretasikan data yang sudah dianalisis, (5) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ialah ciri kebahasaan teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar, ciri kebahasaan teks berita dilihat dari enam hal, yaitu penggunaan bahasa bersifat standar (baku), penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi *bahwa*, penggunaan kata kerja mental penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan. Berdasarkan 25 teks berita karya siswa SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar yang telah dianalisis, ditemukan 20 teks siswa yang tidak menggunakan bahasa baku, 25 teks tidak terdapat penggunaan kalimat langsung, 25 teks tidak terdapat konjungsi *bahwa*, 15 teks tidak terdapat penggunaan kata kerja mental, 3 teks tidak terdapat penggunaan keterangan waktu dan tempat, serta 19 teks tidak terdapat penggunaan konjungsi temporal..

Penggunaan Bahasa Bersifat Standar (Baku)

Berdasarkan 25 teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar yang telah dianalisis, terdapat 38 kesalahan pemakaian bahasa tidak baku di dalam 20 teks berita yang ditulis oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(1) “Tauran berlangsung pada malam tahun baru hari Sabtu (30 Desember 2022) peristiwa ini terjadi di taman kota taluk kuantan. Terjadinya bentrok ini karena sama-sama mengejek Dan para pelajar pun bertauran banyak pelajar luka diseluruh tubuhnya karena dibalok. (Data 01)

(2) “Hujannya terus-menerus turun di desa Pd. Kunik masyarakat susah mencari karet. Setelah satu hari tiba-tiba panas, hujan mengakibatkan tanah menjadi leyak.” (Data 013)

(3) “Terjadinya di pulau deras yg menyebabkan Rumah masyarakat tekena banjir dan barang2 masyarakat berhanyutan.” (Data 014)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar menggunakan bahasa baku dengan tidak tepat. Pada kutipan 7, kesalahan bahasa baku pada kata tauran seharusnya ditulis tawuran. Kata Pd. seharusnya ditulis Padang sebab cara penulisan singkatan berdasarkan EYD Edisi V berdasarkan (1) nama orang, gelar, sapaan, jabatan, dan pangkat yang harus diikuti oleh titik pada setiap unsur singkatannya, (2) singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik, (3) singkatan terdiri atas tiga huruf atau lebih bukan nama, (4) lambang kimia, ukuran, dan mata uang. Oleh sebab itu, nama daerah tidak bisa disingkat. Kesalahan bahasa tidak baku dalam penggunaan bahasa daerah yang dapat dilihat pada kutipan 8 ialah kata leyak merupakan bahasa daerah yang tidak terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka kata yang benar adalah becek. Kata becek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berair dan berlumpur. Pada kutipan 9 kata yg seharusnya ditulis yang. Pada kutipan 9 terjadi kesalahan menuliskan kata atau menggunakan tanda baca yang seharusnya kata bakunya ialah barang-barang merupakan bentuk pengulangan kata dari kata tersebut. Sedangkan kata barang2 bukan bahasa baku sebab adanya kesalahan menuliskan kata atau menggunakan tanda baca. Penggunaan bahasa yang bersifat standar (baku) sangat penting sebab dalam penulisan sebuah teks berita bertujuan untuk pembaca mampu memahami dan mengerti informasi yang disampaikan oleh penulis dengan tepat.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kesalahan pemakaian bahasa tidak baku masih banyak dan sering dilakukan oleh siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam bahasa baku disebabkan siswa juga kurang teliti dalam menuliskan bahasa baku sehingga sering terjadi kesalahan terutama pada pemakaian bahasa baku pada teks berita. Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan penyebab kesalahan bahasa baku pada siswa, yaitu siswa belum memahami perbedaan bahasa baku dan tidak baku. Oleh sebab itu, untuk mengetahui dan memahami perbedaan bahasa baku dan tidak baku

dengan memahami kaidah pedoman EYD. Chaer menyampaikan ejaan atau cara penulisan kosa kata bahasa Indonesia telah dibukukan di dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), diresmikan penggunaannya sejak 17 Agustus 1972. Oleh karena itu, semua kata yang tidak ditulis menurut kaidah pedoman EYD itu adalah kata yang tidak baku. Sedangkan yang ditulis menurut kaidah pedoman EYD adalah kata yang baku (Privana, Setyawan, dan Citrawati, 2021:22).

Penggunaan Kalimat Langsung

Kosasih (2017) menyampaikan bahwa penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan penyertainya. Berdasarkan dari 25 teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar tidak ditemukannya kalimat langsung pada data. Hal tersebut terlihat dari karya siswa yang tidak ditandai tanda petik ganda (“...”) dan tidak disertai keterangan penyertainya.

Penggunaan Konjungsi *Bahwa*

Kosasih (2017) menyampaikan bahwa penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Konjungsi *bahwa* ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Berdasarkan dari 25 teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar tidak ditemukannya konjungsi *bahwa* pada data. Hal tersebut terlihat dari karya siswa yang tidak konjungsi *bahwa* sebagai penerang kata yang diikutinya.

Penggunaan Kata Kerja Mental

Berdasarkan 25 teks berita yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar yang telah dianalisis, terdapat 6 teks yang memiliki kebahasaan penggunaan kata kerja mental dan 19 teks berita yang tidak menggunakan kata kerja mental. Enam teks tersebut dianalisis berdasarkan ketepatan penggunaan kata kerja mental dalam teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Penggunaan kata kerja mental merupakan kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (1) “Terjadinya bentrok ini karena sama-sama mengejek dan para pelajar pun bertawuran banyak pelajar luka diseluruh tubuhnya karena dibalok.” (Data 001)
- (2) “Akibat peristiwa ini warga masyarakat teluk pauh jadi khawatir karena akan terjadi banjir.” (Data 007)
- (3) “Yang mengakibatkan banyak desa lain berkunjung kedesa kasang limau sundai untuk menyaksikan acara turnamen bola kaki ini.” (Data 020)
- (4) “Menurut warga yang melihat peristiwa tersebut siswi itu dibawa ke puskesmas untuk melakukan tindakan medis.” (Data 023)
- (5) “Warga yang rumahnya tenggelam oleh Banjir panik karena takut perabotan rumahnya tenggelam, warga mencari tempat yang lebih tinggi untuk tempat mengungsi sementara waktu.” (Data 024)
- (6) “Karena hujan yang sangat deras mengakibatkan air sungai meluap ke atas dan masuk kerumah warga, karena itu warga tidak dapat tinggal di rumahnya dan memutuskan untuk mengungsi ketempat yang lebih tinggi.” (Data 024)

Berdasarkan kutipan (10), (11), (12), (13), dan (14) tersebut, dapat dilihat bahwa kebahasaan kata kerja mental yang ditulis oleh siswa sudah tepat dalam penggunaan kata kerja mental. Selanjutnya, kata kerja mental pada kutipan tersebut sudah terkait dengan kegiatan hasil pemikiran. Hal ini dibuktikan dengan kata kerja mental yang menerangkan persepsi pada data 001, 020, 023, dan menerangkan afeksi pada data 007, 024.

Kata kerja mental merupakan ciri kebahasaan yang harus dipahami untuk digunakan menulis teks berita. Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar masih sedikit menggunakan kata kerja mental dalam tulisannya. Penggunaan kata kerja mental memiliki pengaruh dalam tulisan berita, yakni menambah kejelasan dalam berita karena penulis berita menyampaikan opini dan perasaannya, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami berita. Selain itu, kata kerja mental mampu meningkatkan kredibilitas karena memperlihatkan penulis berita telah melakukan analisis terhadap informasi yang diberikan.

Penggunaan Keterangan Waktu dan Tempat

Kosasih (2017) menyampaikan bahwa penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang meliputi unsur kapan dan di mana. Berdasarkan 25 teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar yang telah dianalisis, terdapat 22 teks yang memiliki penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat secara tepat, 3 teks berita yang menggunakan fungsi keterangan waktu dan tempat secara tidak tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (1) “Tawuran berlangsung pada malam tahun baru hari Sabtu (30 Desember 2022) peristiwa ini terjadi di Taman Kota Taluk Kuantan.” (Data 001)
- (2) “Pada Jumat Pagi (16 Desember 2022) terjadinya peristiwa yang mengakibatkan siswa SMPN 2 Pangean terjatuh. Terjadi kecelakaan di Jalan Agus Salim yang menyebabkan siswa terjatuh.” (Data 003)

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar sudah menggunakan keterangan waktu dan tempat dengan tepat. Pada kutipan 19, keterangan waktunya adalah Sabtu (30 Desember 2022) dan keterangan tempatnya adalah Taman Kota Taluk Kuantan. Pada kutipan 20 terlihat penggunaan fungsi keterangan waktunya adalah Jumat Pagi (16 Desember 2022) dan keterangan tempatnya adalah di Jalan Agus Salim.

Selain itu, ada penggunaan keterangan waktu dan tempat yang tidak tepat. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

- (3) “Pada hari Rabu tgl (7 desember 2022) terjadinya hujan yang di sertai angin kencang. masyarakat susah untuk keluar Rumah karena angin yang sangat kencang dan hujan yang sangat deras.” (Data 006)
- (4) “Pada hari minggu (18 desember 2022) terjadinya peristiwa yg mengejutkan masarakat pulau deras terjadi pertengkaran saidina ali yg mengakibatkan 3 remaja terkena tendangan lawannya.” (Data 018)
- (5) “Pada hari Selasa (20 desember 2022) terjadinya peristiwa hujan lebat yg mengakibatkan seorang petani karet tidak bisa pergi memotong karet.” (Data 025)

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa kutipan 18, 19, dan 20 tidak terdapat kata keterangan tempat. Pada kutipan tersebut hanya mencantumkan keterangan waktu tanpa menyertai keterangan tempat.

Penggunaan Konjungsi Temporal

Berdasarkan 25 teks berita yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar yang telah dianalisis, terdapat 5 teks yang memiliki kebahasaan penggunaan konjungsi temporal dan 20 teks tidak terdapat konjungsi temporal. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (1) “Penyebab utama kecelakaan ini karena Jalan yang berlubang. Saat sedang Melaju dengan kecepatan tinggi, Pengemudi tiba-tiba Menabrak lubang besar pada jalan.” (Data 003)
- (2) “karena hujan deras sering kali membuat air sungai meluap dan terjadi banjir, saat ini warga masyarakat teluk pauh khawatir karena saat ini sering kali hujan. (Data 007)
- (3) Pada hari rabu (14 Desember 2022) terjadinya peristiwa hujan tiba lebat di desa Pd. Kunik, terjadinya terlibat di masyarakat. Kemudian terjadinya hujan lebat di desa Pd. Kunik sudah hujan lebat terjadinya banjir di desa Pd. Kunik. hujannya terus-menerus turun didesa Pd. Kunik masyarakat susah mencari karet.” (Data 013)
- (4) “Lalu pada hari Sabtu tepatnya pukul 20.00 warga menemukan kerbau tersebut sudah mati. Kemudian, warga bekerja sama untuk membuang bangkai kerbau ke sungai.” (Data 015)
- (5) “Sampai saat ini hujan masih sering turun sehingga masyarakat pun susah utk beraktivitas.” (Data 022)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan konjungsi temporal pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto sudah tepat. Hal ini menandakan bahwa teks berita yang ditulis siswa telah mengikuti pola kronologis. Pada kutipan 24, 25 menggunakan konjungsi saat, kutipan 26 menggunakan konjungsi kemudian, kutipan 27 menggunakan konjungsi lalu dan kemudian, dan kutipan 28 menggunakan konjungsi sampai saat.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar masih banyak

ditemukan kesalahan. Pada penggunaan bahasa bersifat standar (baku) masih banyak siswa melakukan kesalahan, pada penggunaan kalimat langsung dan penggunaan konjungsi bahwa tidak ada satupun siswa menggunakannya. Penggunaan kata kerja mental hanya sedikit siswa yang menggunakan dalam tulisannya, penggunaan keterangan waktu dan tempat dan penggunaan konjungsi temporal secara umum sudah tepat. Hal ini relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar yang menyampaikan kurang pemahaman siswa mengenai ciri kebahasaan teks berita menjadi hambatan karena ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga siswa belum mampu menggunakannya.

Oleh sebab itu, agar siswa mampu membedakan berita yang mengandung informasi benar atau mengandung hoaks maka siswa harus memahami terlebih dahulu ciri kebahasaan pada teks berita. Jika, siswa belum mampu memahami ciri kebahasaan teks berita maka akan sulit bagi siswa membedakan berita benar. Karena melalui ciri kebahasaan teks berita yang menggunakan bahasa baku dapat memudahkan orang banyak untuk memahami teks berita sebab bahasa standar (baku) mempunyai sifat yang universal. Lalu, penggunaan kalimat langsung menunjukkan bahwa mengutip pernyataan langsung dari narasumber, sehingga dapat diketahui bahwa penulis teks berita melakukan wawancara dan berita tersebut ialah berita benar karena terdapat narasumber atau saksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dilihat dari ciri kebahasaannya teks berita karya siswa kelas VIII SMPN 3 X Koto Kabupaten Tanah Datar belum mampu menggunakan enam kaidah kebahasaan teks berita. Faktor penyebab siswa belum mampu menggunakan ciri kebahasaan teks berita disebabkan siswa kurang teliti dalam menuliskan dan juga siswa belum mampu menggunakan ciri kebahasaan karena siswa menulis sekadar tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, siswa harus meningkatkan pemahamannya terhadap ciri kebahasaan teks berita dan guru juga harus membantu siswa memilih metode pengajaran yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Franesti, D. 2021. Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. *FKIP e-Proceeding*, 39-50. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro/article/view/24015>
- Kosasih, E. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miftahudin, A. 2014. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII di SMP AL-Hidayah Lebak Bulus Jakarta*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ntelu, A., dkk. 2021. *Bahasa Indonesia Akademik Edisi Revisi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurudin. (2010). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Privana, E.O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 11(1), 22-25
- Rosmayanti, N.I, Mahsun, & Mahyudi, J. (2020). Penggunaan Kata Kerja Mental Pada Produk Teks Eksposisi Siswa SMA di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 119-130.